

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi visual, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada pengunjung Museum Siginjei Jambi, diperoleh gambaran bahwa tata pameran di Ruang Khazanah masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada efektivitas fungsi edukatif dan komunikatif dari ruang tersebut. Penataan koleksi yang ada belum mengikuti alur naratif kuratorial yang jelas, sehingga koleksi-koleksi budaya yang bernilai tinggi seperti pakaian adat, alat rumah tangga tradisional, senjata, dan alat musik tidak tersusun secara sistematis maupun tematis. Hal ini menyebabkan pengunjung kesulitan untuk memahami hubungan antara koleksi satu dengan yang lainnya, serta konteks budaya yang melatarbelakangi benda-benda tersebut. Selain itu, alur sirkulasi pengunjung di dalam ruang belum diatur dengan baik, tidak terdapat sistem jalur atau petunjuk arah yang memadai, sehingga pengalaman kunjungan menjadi tidak terarah dan membingungkan. Minimnya media interpretatif seperti teks narasi, infografik, maupun media digital interaktif semakin memperburuk pemahaman pengunjung terhadap makna dari koleksi yang ditampilkan. Segi desain interior, elemen warna, pencahayaan, dan dekorasi tidak mencerminkan kekayaan budaya lokal Jambi yang seharusnya menjadi identitas utama dari ruang khasanah ini. Warna-warna yang digunakan cenderung netral dan monoton, pencahayaan tidak diarahkan untuk

menyoroti koleksi utama, serta tidak terdapat elemen visual yang mendukung atmosfer ruang sebagai representasi budaya. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung merasa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna selama kunjungan, serta mengharapkan adanya perbaikan dalam penyajian koleksi, penambahan informasi, dan peningkatan kenyamanan ruang. Demikian, dapat disimpulkan bahwa tata pameran pada Ruang Khasanah belum sepenuhnya memenuhi fungsi ideal sebagai media edukasi dan pelestarian budaya. Perlu adanya perencanaan ulang tata pameran yang lebih terkonsep dan terintegrasi, mencakup pengelompokan koleksi secara tematis, perbaikan alur sirkulasi, penyediaan media interpretatif yang informatif dan menarik, serta penataan interior yang mendukung identitas budaya lokal. Hanya dengan cara tersebut, Ruang Khazanah Museum Siginjei Jambi dapat berkembang menjadi ruang pameran yang edukatif, komunikatif, dan representatif bagi warisan budaya masyarakat Jambi.

5.2 Saran

Adapun saran yang perlu dilakukan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi perbandingan dengan museum lain guna mendapatkan perspektif yang lebih luas. Selain itu, pendekatan yang lebih mendalam terhadap perilaku dan pengalaman pengunjung, serta eksplorasi penggunaan teknologi seperti media interaktif atau *augmented reality* (AR) dalam tata pameran, dapat menjadi topik penelitian lanjutan. Melibatkan komunitas lokal dan pihak museum dalam proses kuratorial juga bisa menjadi fokus penelitian yang menarik.